

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Karyawisata Di TK Balitka Manado

Prodi PG PAUD FIPPSi Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan masalah apakah dengan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa (anak umur 4-5 tahun) tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam menyampaikan pesan, pikiran, dan dapat berhubungan dengan orang lain. Kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan dalam mengembangkan aspek bahasa kepada anak, karena anak dapat berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain untuk itu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di perlukan metode karyawisata ini agar anak lebih memahami banyak hal dan lebih dapat menambah pembendaharaan kata.

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran di TK yang di lakukan di luar sekolah, mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, misalnya manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan benda-benda lainnya. Anak-anak bisa langsung mengamati keadaan yang ada di alam sekitar sehingga dengan keadaan tersebut anak bisa memahami dan memberi kesan dari hasil pengamatannya melalui panca indra dari apa yang dilihat, didengar, dan diraba. Dengan menggunakan metode karyawisata ini membantu anak menambah pembendaharaan kata dari apa yang ia lihat, dengan secara langsung dan membuat anak menarik dan marasa senang dengan apa yang ia amati. Dengan demikian akan mudah mengembangkan bahasa anak.

Manfaat metode karyawisata ini bagi anak untuk mengenal dan belajar suatu hal yang nyata. Dengan karyawisata, anak juga belajar mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Penggunaan metode karyawisata ini membuat anak menjadi menarik dan menyenangkan serta banyak disukai oleh anak-anak. Pendidikan sekolah dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar sebagai objek wisata. Dengan demikian akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan lewat komunikasi yang baik dan penggunaan bahasa yang benar. Strategi yang digunakan guru yaitu membantu anak agar mampu berbahasa dengan baik. Dengan karyawisata, anak juga belajar untuk mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lain, misalnya bermain peran, mencocokkan gambar dengan kata bercerita dan sebagainya.

Kata Kunci : *Kemampuan berbahasa anak, metode karyawisata*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang dalam proses perkembangannya pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai hal sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1 butir 14). Pendidikan yang di mulai sejak dini akan berbeda karena, dengan pendidikan atau pembiasaan akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan selanjutnya. Melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal atau diakui masyarakat. Hendaknya pendidikan juga memperhatikan lingkungan disekitarnya, sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya. Melalui pendidikan anak juga di perkenalkan dengan lingkungan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada usia rentang tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (PP N0. 4 Tahun 2022). Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi tumbuh kembang anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang di capai pada suatu tahap di harapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh baik pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan melalui pembiasaan.

Bentuk kerja sama orang tua dan orang dewasa ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui 6 aspek perkembangan yang meliputi (1) moral dan

agama, (2) pancasila, (3) fisik motorik, (4) kognitif, (5) bahasa, dan (6) sosial emosional, (PP No 4 Tahun 2022). Maka dari itu pendidik di tuntut kreatif dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa (anak umur 4–5 tahun) tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam menyampaikan pesan, pikiran, dan dapat berhubungan dengan orang lain. Kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan dalam mengembangkan aspek bahasa kepada anak, karena anak dapat berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain untuk itu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di perlukan metode karyawisata ini agar anak lebih memahami banyak hal dan lebih dapat menambah pembendaharaan kata.

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran di TK yang di lakukan di luar sekolah, mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, misalnya manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan benda-benda lainnya. Anak-anak bisa langsung mengamati keadaan yang ada di alam sekitar sehingga dengan keadaan tersebut anak bisa memahami dan memberi kesan dari hasil pengamatannya melalui panca indra dari apa yang dilihat, didengar, dan perabaan. Dengan menggunakan metode karyawisata ini membantu anak menambah pembendaharaan kata dari apa yang ia lihat, dengan secara langsung dan membuat anak menarik dan merasa senang dengan apa yang ia amati. Dengan demikian akan mudah mengembangkan bahasa anak.

Manfaat metode karyawisata ini bagi anak untuk mengenal dan belajar suatu hal yang nyata. Dengan karyawisata, anak juga belajar mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Penggunaan metode karyawisata ini membuat anak menjadi menarik dan menyenangkan serta banyak disukai oleh anak-anak. Pendidikan sekolah dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar sebagai objek wisata. Dengan demikian akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan lewat

komunikasi yang baik dan penggunaan bahasa yang benar. Strategis yang digunakan guru yaitu membantu anak agar mampu berbahasa dengan baik. Dengan karyawisata, anak juga belajar untuk mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lain, misalnya bermain peran, mencocokkan gambar dengan kata bercerita dan sebagainya.

Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan metode pembelajaran di sekolah. Yang menjadi permasalahan disini metode karyawisata ini hanya dilakukan 1 semester sekali sehingga kecerdasan berbahasa anak menjadi tidak optimal. Keterbatasan dan menjadi alasan dalam pelaksanaan metode karyawisata ini. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pendidik mengenai hal yang diperlukan dalam mengembangkan metode tersebut, padahal pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat wisata.

Dengan bahasa anak menguasai kosa-kata yang menyangkut atas apa yang ia lihat baik warna, bentuk, ukuran dan perbedaan, serta pemahaman anak tentang alam dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu proses ini menghambat proses pembelajaran. Keterbatasan menjadi alasan dalam metode karyawisata tersebut. Dan kurangnya kreativitas guru dalam metode pembelajaran. Guru hanya berpacu pada pendidikan selanjutnya yang akan dilakukan oleh anak usia dini, maka dari itu pembelajaran yang dilakukan hanya mengenai angka serta huruf-huruf A-Z.

Tetapi sayangnya metode karyawisata ini tidak digunakan sebaik mungkin, halaman sekolah pun bisa jadi tempat untuk mengenalkan lingkungan serta alam sekitar kepada anak-anak PAUD. Hal tersebut tidak membuang waktu dan biaya karena yang akan diamati oleh anak yaitu lingkungan sekolah, seperti guru dapat menanyakan tentang apa saja yang anak-anak lihat ketika proses pembelajaran diluar kelas, tentang konsep besar-kecil, dapat menyebutkan benda-benda yang ada di langit, maka dari itu dengan metode karyawisata ini anak dapat mengekspresikan perasaan mereka dan berhubungan langsung dengan alam pikiran serta akal mereka. Jadi pemahaman anak

tentang bahasa akan timbul dengan sendirinya dengan anak mampu mendengar, berkomunikasi secara langsung dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata .

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bahasa

Badudu (dalam Dhieni, dkk 2007: 1.11) mengemukakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai sistem bunyi yang sering digunakan masyarakat dalam rangka bekerja sama, berinteraksi dengan mengidentifikasih diri.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi dan interaksi harian kita. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran kita. (Stiec, Bertrand, 1995:3).

Pengembangan bahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Dahlan S. M. (dalam Daroah, 2013:3). Keempat kesatuan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berpikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, disamping yang kongkrit. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tua dan orang-orang yang ada disekitarnya. (Suhartono, 2005:9).

Bahasa adalah pemikiran yang terjadi melalui situasi anak didorong untuk meniru ucapan orang lain dan untuk mengembangkan hubungan antara rangsangan lisan (kata-kata) dan benda. (Harris, 1992:37)

Kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa disekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa dimasa depannya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan Prasekolah yang terdapat di jalur Pendidikan sekolah (PP NO. 27 Tahun 1990). Sebagai salah satu lembaga pendidikan Prasekolah, tugas utama dari Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar sesungguhnya di Sekolah Dasar. Depdiknas (2000:5).

Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Suhartono, (2005:9)

(Bruner, 1983,1990, John Steiner, Panosfsky, dan Smith, 1994; Schieffelin & Och 1986) hal. 39. Menyatakan bahwa anak memperoleh bahasa melalui usaha mereka saat berinteraksi dengan dunia disekitar mereka.

Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi utama bagi seseorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik umumnya juga mempunyai kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Depdiknas (2000: 5).

B. Fungsi Bahasa

Bahasa berfungsi untuk mengekspresikan atau menyatakan emosi, perasaan, cita-cita, keinginan dan pikiran seseorang. Bahasa pun berperan sebagai alat untuk menghayati dan mengerti harapan, perasaan, pikiran dan keinginan orang lain. Anak usia dini mempelajari kata-kata untuk dapat mengatakan perasaan ataupun keinginannya. Bahasa sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar bagi anak usia dini. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini. Imajinasi dan pikiran juga termasuk kedalam sebuah bahasa anak usia dini. Depdiknas (2000:5) menjelaskan fungsi bahasa bagi anak usia dini :

1. Sebagai alat yang untuk berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya
2. Sebagai alat yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual pada anak
3. Sebagai alat yang dapat menyatakan suatu perasaan dan pikiran anak kepada orang lain yang ada disekitarnya.

Fungsi bahasa menurut Suhartono (2005 : 9-11) bahwa bahasa anak-anak kecil yaitu:

1. Fungsi Instrumental
Fungsi Instrumental terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi, untuk meminta sesuatu (makanan, barang dan sebagainya).
2. Fungsi menyeluruh
Fungsi menyeluruh adalah ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu.
3. Fungsi Interaksi
Fungsi interaksi terdapat dalam ungkapan yang menciptakan suatu iklim untuk hubungan antar pribadi.
4. Fungsi Kepribadian

Fungsi kepribadian adalah yang terdapat dalam ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi.

5. Fungsi Pemecahan Masalah

Fungsi pemecahan masalah terdapat dalam ungkapan yang yang meminta atau menyatakan jawaban kepada suatu masalah atau persoalan.

6. Fungsi Khayal

Fungsi Khayal adalah ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura

7. Fungsi Informasi

Menurut Suhartono (Nina Kumiah 2012:2) fungsi informasi merupakan fungsi yang paling lambat berkembang dalam diri anak, tetapi sayang paling banyak terdapat dalam lingkungan sekolah yaitu fungsi yang memberikan sesuatu hal (informasi) kepada orang lain.

Bahasa diperoleh oleh para individu dari kebutuhan akan fungsinya didalam masyarakat. (Halliday, 1975 in Reutzel dan Cooter 2004)

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh masyarakat dimana seseorang tinggal; “ fungsi-fungsi mental yang lebih tinggi secara sosial di bentuk dan secara budaya ditransmisikan. “ (Vygotsy, 1978, h.126).

C. Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Bahasa sebagai salah aspek yang harus dikembangkan dalam pelayanan pendidikan anak usia dini, baik itu berupa Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Pos PAUD, Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan sejenisnya diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata.

Pengembangan bahasa dapat dikatakan lebih diarahkan agar peserta didik dapat melakukan berbagai hal, misalnya:

1. Mengolah kata secara komprehensif,
2. Mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain
3. Mengerti setiap kata, mengartikan, dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain

4. Berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-katanya sendiri.

Pengembangan berbahasa pada anak usia dini lebih menekankan pada mendengar dan berbicara bukan pada membaca dan menulis. Hal ini disebabkan aspek berbahasa yang utuh itu diawali dengan memperkuat kekuatan sensori motor terkait dengan kesiapan organ-organ pendengaran dan organ-organ berbicara. Jika kedua organ tersebut telah kuat, potensi yang lebih tinggi terkait dengan kesiapan otak lainnya dan lebih mempermudah anak dalam memperoleh bahasa secara utuh.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak

Di bawah ini di uraikan tentang faktor-faktor perkembangan kemampuan berbahasa adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Biologis terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Pakar bahasa Naom Chomsky (Santrok, 1995: 180) yakin bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Lebih lanjut menurut Chomsky, hal yang tidak dapat ditolak bahwa evolusi biologis membentuk manusia menjadi makhluk linguistik. Ia mengatakan bahwa anak-anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa Language Acquisition Device (LAD), yaitu suatu keterikatan biologis yang memudahkan anak untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. LAD menurut Chomsky (Santrock, 1995: 180) ialah suatu kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa.

2. Pengaruh Intelektual terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi faktor intelektual. Sedangkan menurut (Sunaryo dan Ny. B. Agung H, 2002:137) bahwa “Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelektual/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa.

Bayi, tingkat intelektualnya belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju ke bahasa yang kompleks”.

Pernyataan diatas mengandung pengertian bahwa perkembangan bahasa sejalan dengan perkembangan intelektual anak. Dengan kata lain terdapat korelasi positif antara perkembangan intelektual dengan perkembangan bahasa. Akan tetapi tidak dapat dikatakan bahwa anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan intelektual. Hal ini sesuai dengan pendapat Lindgren (Syamsu Yusuf L.N, 2006: 121) bahwa, “tidak semua anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh”.

Selain itu hasil penelitian E. Hurlock terhadap anak yang mengalami kelambatan mental membuktikan bahwa sepertiga diantara mereka dapat berbicara secara normal, dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasa (Syamsu Yusuf L.N, 2006: 121).

3. Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Selain dipengaruhi oleh faktor biologis dan intelektual, perkembangan bahasa anak dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan sosial. Kita tidak mempelajari bahasa dalam suatu “ruang hampa sosial” (Social Vacuum). Kebanyakan anak-anak diajari bahasa sejak usia yang sangat muda. Kita memerlukan pengenalan kepada bahasa yang lebih dini untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik”

a. Pengertian metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan

hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. (Nana Sudjana, 2005:76). Menurut M. Sobri Sutikno (2009:88). Metode pembelajaran adalah cara-cara menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut WJS Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (1999:767) metode adalah cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai tehnik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran.

b. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat segera di capai terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan, dan pengalaman tentang dunia luar.

Karyawisata merupakan penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pada pelajaran diluar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang krestivitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi (Checep 2008).

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di PAUD dengan cara mengamati dunia sesuai kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Pengamatan secara langsung bagi anak memperoleh kesanyang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini juga diperoleh melalui panca indra yakni mata, lidah, telinga, hidung dan tangan.

Karyawisata merupakan metode yang dapat menumbuhkan minat anak untuk mengenal dan belajar mengenai sesuatu hal yang nyata misalnya, untuk menumbuhkan minat tentang alam sekitar dan dunia binatang, anak dapat dibawa ke tempat wisata sedangkan untuk mengembangkan pengetahuan dan mengenal lingkungan secara nyata.

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya seperti, persepsi penglihatan, persepsi pembauan, persepsi auditif, persepsi pengecap, dan persepsi perabaan.

Karyawisata adalah bukan piknik melainkan adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas” dengan demikian pembelajaran yang dilakukan secara aktif melibatkan peserta didik untuk mengetahui pokok bahasan atau materi yang dijelaskan oleh pendidik secara jelas dan rinci sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Metode karyawisata adalah cara penyajian dengan membawa anak usia dini ke luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas anak, informasi lebih luas dan aktual, serta anak dapat mencari dan mengolah sendiri informasinya. Checep (2008)

Wellton dan Mallon juga memaparkan bahwa karyawisata berarti membawa anak-anak ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan, pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak dalam kelas.

c. Manfaat Metode karyawisata

Manfaat metode karyawisata yaitu dapat merangsang minat anak terhadap suatu hal, memperluas informasi yang diperoleh di kelas, memberikan pengalaman nyata pada anak, dan menambah wawasan. Akan lebih baik jika sebelum melaksanakan metode karyawisata guru memberikan pembekalan berupa

informasi kepada anak terhadap hal-hal yang akan dilihatnya. Hal tersebut akan membuat kesan tersendiri terhadap anak. Selain itu karyawisata bermanfaat untuk menumbuhkan minat pada anak, meningkatkan pembendaharaan kata dan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan hidup bermasyarakat, memperluas wawasan, serta menanamkan sikap menghargai terhadap karya dan jasa orang lain.

Menurut Hildebrand (2006:423) karyawisata bagi anak dapat merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dapat menambah wawasan. Melalui karyawisata anak menambah kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal.

d. Tujuan karyawisata

Beberapa aspek perkembangan Anak Usia Dini yang cocok dikembangkan dengan program kegiatan belajar melalui karyawisata, antara lain pengembangan aspek kognitif, fisik, kreativitas, bahasa, seni, moral agama, sosial emosional. Tujuan karyawisata tersebut juga perlu dikaitkan dengan tema-tema yang sudah ditetapkan pada program kegiatan belajar anak usia dini. Dengan menggunakan tema-tema yang terdapat dalam kurikulum belajar anak usia dini.

1. Untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di sekolah atau kelas
2. Untuk melihat, mengamati, menghayati secara langsung dan nyata mengenai objek tersebut
3. Untuk menanamkan nilai moral pada anak

e. Kelebihan Metode Karyawisata

Abimanyu (2008: 7.7) menambahkan ada beberapa keunggulan dan kekurangan dalam menerapkan metode karyawisata yaitu:

1. Siswa dapat belajar langsung di lapangan sehingga pengetahuan yang diperoleh nyata, hidup, bermakna dan komprehensif.
2. Siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah atau pertanyaan tentang materi yang dipelajari dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan sendiri secara langsung.

3. Motivasi dan minat belajar siswa tinggi.
4. Guru diperingatkan tugasnya dalam menyampaikan materi pelajaran, karena materi disampaikan oleh nara sumber atau observasi langsung oleh siswa sendiri.
5. Siswa aktif belajar melalui observasi, wawancara, percobaan, mengolong-golongkan dan sebagainya.
6. Siswa memperoleh pengalaman yang nyata mengenai objek studi dalam kegiatan karyawisata
7. Dapat memberi motivasi untuk mendalami materi pelajaran
8. Metode karyawisata ini dapat dilakukan di luar kelas atau halaman sekolah dengan mengamati tentang kejadian dan fenomena-fenomena alam, binatang, tanaman, tumbuhan dan benda-benda lainnya.

f. Kekurangan Metode Karyawisata

1. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
2. Memerlukan waktu yang cukup lama.
3. Memerlukan pengawasan yang ketat agar siswa fokus terhadap tugasnya
4. Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan disekolah
5. Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak
6. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
7. Sulit mengatur anak-anak apabila dalam perjalanan dan mengarahkan kepada mereka studi yang menjadi permasalahan
8. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
9. Memerlukan pengawsan yang cukup ketat terhadap setiap gerak-gerik anak-anak pada saat di lapangan
10. Kadang membutuhkan biaya yang cukup mahal
11. Memerlukan waktu bila lokasih yang dikunjungi jauh dari pusat latihan

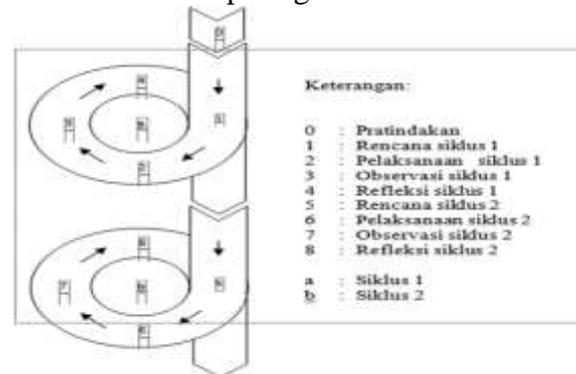
METODE

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqip (2011 : 6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan :

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi

Alur Penelitian seperti gambar di bawah ini :



Gambar PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

B. Prosedur Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- b. Menyiapkan bahan/gambar macam-macam air dan praktek langsung minum air, susu, teh.
- c. Menyiapkan lembar observasi
- d. Menyiapkan lembar penilaian

2. Tindakan / Pelaksanaan

- a. Menyiapkan bahan yang digunakan seperti gambar macam-macam air dan praktek langsung membuat susu, teh, dan kopi.
- b. Guru menunjukkan gambar dari macam-macam dan mulai memberikan pertanyaan apa saja yang dilihat anak
- c. Guru menjelaskan mengenai macam-macam air dan rasa dari air dan menjelaskan bagaimana warna, rasa
- d. Guru menyampaikan manfaat dan bahaya dari bahaya air
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Guru melakukan evaluasi
- g. Penutup

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tentang kegiatan mengamati bagaimana warna dan rasa dari air susu,teh, di TK Wanita Nelayan Belang dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan oleh anak selama pembelajaran, mengamati proses belajar mengajar, dan hasil yang diperoleh melalui kegiatan mengamati dari macam-macam air dan warna serta rasa. Dari hasil pengamatan tersebut, dianalisis pada tahap refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses mengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

SiklusII

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- b. Menyiapkan gambar dan tempat wisata yang dikunjungi oleh anak-anak
- c. Menyiapkan lembar observasi
- d. Menyiapkan Lembar Penilaian

2. Tindakan / Pelaksanaan

- a. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- b. Guru menanyakan apa saja yang anak-anak lihat ketika berkunjung di tempat wisata
- c. Guru menjelaskan mengenai manfaat air dan bahaya air
- d. Guru meminta anak-anak untuk dapat menceritakan pengalaman anak-anak pada saat berwisata
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Guru melakukan evaluasi
- g. Penutup

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tentang kegiatan mengamati bagaimana anak dapat menceritakan kembali pengalaman

mereka pada saat berwisata serta manfaat dan bahaya dari air di TK Balitka Manado dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan oleh anak selama pembelajaran, mengamati proses belajar mengajar, dan hasil yang diperoleh melalui kegiatan praktek langsung minum susu, dan teh,dari hasil pengamatan tersebut, dianalisis pada tahap refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru menilai langkah-langkah di atas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan apa yang sudah dan belum tercapai pada kegiatan ini. Apabila hasil pembelajaran sudah mencapai standar maka tidak diperlukan putaran berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Balitka Manado dengan jumlah anak 13 orang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Tabel 1. Inisial Nama Anak Di TK Balitka Manado

NO	NAMA ANAK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	JS	✓	
2	KF	✓	
3	FL		✓
4	JN		✓
5	EN		✓
6	NT	✓	
7	RH		
8	TY		✓
9	PY	✓	
10	A	✓	
11	NU	✓	
12	RA		✓
13	QU	✓	

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya, 2011 : 102). Dalam penelitian ini menggunakan instrument lembar observasi yang dirancang oleh peneliti agar aspek-aspek perkembangan anak dapat diamati dengan baik.

Teknik Pengumpulan Data

- (1) Pengamatan (Observasi)

Guru mengamati anak yang sedang belajar dan guru yang sedang mengajar diamati oleh guru kelas yang lain yang merupakan temansejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

(2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu :

BB	☆	:	Belum Berkembang
MB	☆☆	:	Mulai Berkembang
BSH	☆☆☆	:	Belum Sesuai Harapan
BSB	☆☆☆☆	:	Berkembang Sesuai Harapan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengambil lokasi di TK Balitka Manado dengan Jumlah 13 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, dan pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Dari pertemuan siklus I dan II Semua siswa hadir di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi yakni guru kelas dan juga kepala sekolah yang membantu dalam melaksanakan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung. Sehingga penelitian dapat terkontrol dan berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena seperti yang kita tahu bersama bahwa setiap anak memiliki cara berpikir yang berbeda-beda, dan berdasarkan pengamatan saya selama berada dalam kelas anak-anak pada kelompok B ini rata-rata cukup untuk menangkap pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Penelitian siklus pertama dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 dengan tema Kebutuhanku, Sub tema Macam-macam air menggunakan empat tahapan penelitian.

Deskripsi

1. Hasil siklus 1

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas dipusatkan pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode Karyawisata dengan jumlah anak 13 anak. Adapun hal-hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak
2. Menyiapkan media pembelajaran yaitu, gambar tentang alam sekitar (macam-macam air)
3. Menyiapkan instrument penelitian : lembar penilaian anak didik, catatan selama proses pembelajaran dan lembar observasi guru
4. Menyiapkan kamera atau dokumentasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Kegiatan awal :

- Jemput anak-anak, berdoa sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyi dan melakukan gerakan sesuai dengan lagu. Masuk didalam kelas guru memberi salam kepada anak dan menanyakan kabar anak didik, melakukan Tanya jawab tentang kegiatan pagi hari sebelum datang kesekolah.
- Guru menyampaikan materi pelajaran
- Guru mengatur suasana kelas
- Guru menjelaskan tentang metode karyawisata pada anak dalam bentuk gambar, warna, dan rasa
- Guru memperlihatkan gambar tentang alam sekitar pada anak-anak

(Macam-macam air)

2. Kegiatan Inti

- Guru memperkenalkan macam-macam gambar air pada anak-anak (air laut, air hujan, air sungai, air pegunungan, dan air sumur)
- Guru menyanyikan salah satu lagu tentang air pada anak-anak.
- Guru menanyakan pada anak-anak tentang macam-macam air
- Guru memberikan contoh rasa air manis, tawar dan warna air pada anak
- Guru meminta anak untuk dapat menunjukkan macam-macam air, warna, rasa di depan kelas dan melakukan Tanya jawab tentang air

3. Kegiatan akhir

- Guru menanyakan kembali tentang apa saja yang anak-anak ketahui tentang air
- Guru mengarahkan kepada anak yang mengalami kesulitan dan menjelaskan kembali
- Guru memberikan pujian pada anak-anak, diskusi kegiatan sehari

c. Observasi

1. Kegiatan Guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada hal yang masih kurang dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, diantaranya :

Pada kegiatan pengembangan 1 (pembuka)

- a. Guru menyanyikan lagu dengan cepat sehingga anak-anak banyak yang tidak mengikuti dengan baik.
- b. Dalam menyanyikan lagu, guru tidak membagi kelompok bernyanyi pada anak sehingga lagu yang dinyanyikan anak tidak serentak.

Pada kegiatan pengembangan 2 (kegiatan inti)

- a. Guru tidak menyiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada
- b. Guru sulit untuk menjelaskan tentang macam-macam air pada anak-anak, sehingga anak-anak masih bingung

Pada kegiatan pengembangan 3 (penutup)

- a. Guru tidak dapat menjangkau satu persatu anak-anak yang bermain sehingga banyak anak-anak yang belum memahami macam-macam air dalam bentuk gambar dan masih ada anak-anak yang bermain di dalam kelas.

2. Aktivitas Murid

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan murid masih banyak hal yang masih harus diperbaiki, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pembukaan anak-anak masih banyak yang diam, dan belum bisa menyanyikan lagu dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya lagu-lagu yang disesuaikan dengan tema
- b. Pada kegiatan inti anak-anak berebutan dalam menggunakan alat dan media (membuat minuman dari air, SUSU dan Teh, kopi) yang digunakan karena guru tidak menyiapkan sesuai dengan jumlah murid.
- c. Pada kegiatan penutup banyak anak yang tidak bisa melihat dan mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh guru karena duduk dibelakang.

3. Prestasi siswa

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Hasil pengamatan prestasi anak siklus
1

NO.	NAMA ANAK	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	KENZO	✓			
2.	HENKA			✓	
3.	TSYA	✓			
4.	RABEL	✓			
5.	LURAS	✓			
6.	EYEN		✓		
7.	LEON			✓	
8.	PRAYER				✓
9.	TELY				✓
10.	NATAN				✓
11.	BRANLY	✓			
12.	KLIFORT	✓			
13.	JOSUA	✓			

KETERANGAN :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Masih Berkembang
- BSH : Berkembang sesuai Harapan
- BSB : Berkembang sangat Baik

Hasil capaian siklus I :

- BB = 7 Anak = 53,84%
- MB = 1 Anak = 7,6%
- BSH = 2 Anak = 15,38%
- BSB = 3 Anak = 23,7%
- = 13 Anak = 100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dikemukakan bahwa dari 13 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 7 anak yang Belum Berkembang (*) yang menunjukkan bahwa kemampuan ketujuh anak tersebut masih tergolong belum memiliki kemampuan berbahasa melalui metode karyawisata (macam-macam Air). Artinya ketujuh anak tersebut belum memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan, kurangnya perhatian anak dalam mendengarkan yang disampaikan, dan belum memiliki kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas, Sedangkan 1 anak yang Mulai Berkembang mendapatkan tanda (***) yang menunjukkan bahwa kemampuan anak tersebut mulai berkembang dalam memberikan jawaban yang disampaikan walaupun masih dengan bantuan guru kelas/peneliti, sudah mampu menyebutkan salah satu macam air dan akhirnya menemukan jawabannya tetapi belum mampu berani tampil didepan kelas. Dan untuk anak yang mendapatkan tanda (***)

menunjukkan anak sudah mampu mengajukan pertanyaan dan dapat membedakan rasa, dan macam-macam air yang disampaikan tetapi belum memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan imajinasi anak, serta telah mampu mengembangkan perhatian terhadap apa yang disampaikan. Dan untuk 3 anak yang mendapatkan (***) telah mampu.

Perhatian anak terhadap macam-macam air, warna air, dan rasa dari air yang disampaikan peneliti memiliki kepercayaan diri pada saat tampil didepan kelas dan penemuan kosakata yang baru serta imajinasi anak saat menyampaikan didepan kelas.

d. Tahap Refleksi

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan diantaranya yaitu:

Pada kegiatan pengembangan 1(pembuka)

1. Guru sebaiknya menyanyikan lagu dengan santai
2. Guru seharusnya menyanyikan lagu dengan pelan agar anak mudah dalam mengikuti dan menghafal lagu
3. Sebaiknya guru harus membagikan kelompok anak dalam bernyanyi sehingga mudah dilakukan evaluasi dan lagu yang dinyanyikan bisa terdengar serentak

Pada kegiatan pengembangan 2 (kegiatan inti)

Guru seharusnya menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada guna menghibdari murid saling berebut.

Pada kegiatan pengembangan 3 (kegiatan penutup)

- a. Guru seharusnya mengorganisasikan anak yaitu anak harus mengontrol satu persatu dan membantu anak yang belum bisa agar pelajaran dapat dimengerti oleh semua anak. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan
- b. masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka selanjudnya digunakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan siklus kedua.

II. HASIL SIKLUS II

a. Perencanaan Ulang

Penelitian tindakan kelas ditekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran pada kegiatan ini anak diharapkan pada proses mental yaitu dalam hal kognitif, dan bahasa. Adapun hal-hal yang disiapkan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode karyawisata
2. Menyediakan tempat wisata untuk anak-anak
3. Menyiapkan instrument penelitian : lembar penilaian anak didik, catatan selama proses, dan lembar observasi guru.
4. Menyiapkan kamera atau Dokumentasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Langkah I . Guru mengajak siswa berbaris
Guru mengajak siswa berbaris di halaman dan mengajak anak –anak untuk menyanyi “ Lonceng berbunyi” dan melakukan gerakan sesuai dengan lagu tentang “AIR”. kemudian masuk kelas. Selanjutnya di dalam kelas guru memberi salam, berdoa dan menanyakan kabar anak didik sebelum datang ke sekolah.
2. Langkah II Guru menyampaikan materi pelajaran
 - Guru mengatur suasana kelas
 - Guru menyanyikan lagu tentang air
 - Guru menjelaskan kegiatan hari ini sesuai dengan tema dan indikator yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode Karyawisata
 - Guru menanyakan kabar anak didik, apa yang mereka amati pada waktu berkunjung ke tempat wisata Kolam Renang
 - Guru memberikan pujian pada anak yang bisa menjelaskan kembali apa yang mereka lihat ketika berkunjung dan memberikan motivasi
3. Guru memberikan pertanyaan
Guru meminta anak didik untuk menjelaskan kembali apa yang anak lihat

ketika berkunjung ke tempat wisata, serta manfaat dan jenis-jenis air

- Guru memberikan pujian pada anak-anak
4. Guru memberikan kesimpulan
Guru menjelaskan kembali macam-macam air, manfaat dan kegunaan air, serta bahaya air.
Guru menanyakan kembali/diskusi kegiatan sehari
 - Guru memberikan pujian dan motivasi pada anak-anak yang dengan penuh semangat menceritakan kembali apa yang mereka lihat dan rasakan ketika berkunjung ke tempat wisata

c. Observasi

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Kegiatan guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sudah mengalami kemajuan dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran, terdapat perbaikan dan dapat dilihat dan minat dari keaktifan anak –anak diantaranya

Pada kegiatan pengembangan 1(pembuka)

- a. Guru menyanyikan lagu dengan perlahan-lahan atau menyesuaikan bersama-sama anak-anak,
- b. Guru menyanyikan lagu sesuai dengan tema dan indikator (lagu tentang Air)
- c. Dalam menyanyikan lagu, guru membagi kelompok bernyanyi pada anak sehingga lagu yang dinyanyikan serentak atau secara berama-sama.

Pada kegiatan pengembangan 2 (kegiatan inti)

- a. Guru memperkenalkan langsung pada anak tentang air, pada saat berkunjung ke tempat wisata Kolam Renang

Pada kegiatan pengembangan 3 (penutup)

- a. Guru menjaga penuh anak-anak dalam situasi di tempat wisata Kolam Renang
Sehingga anak dengan sendirinya menemukan apa yang mereka lihat dan menjelaskan kembali pengalaman pada saat berwisata.

2. Aktivitas Murid

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan murid masih banyak hal yang sudah diperbaiki, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pada kegiatan
 Pada kegiatan pembukaan atau dalam menyanyikan lagu anak-anak sudah bernyanyi dengan gembira, kerana sudah menyanyi dan menyesuaikan dengan gerakan.
- b. Anak –anak sudah dapat menjelaskan tentang gunanya air, rasa dari air, dan bahaya air.
- c. Anak-anak merasa senang dan gembira ketika berkunjung ke tempat wisata kolam renang sehingga mereka bisa merasakan langsung dan melihat apa yang ada di tempat wisata.

3. Prestasi Siswa

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti tentang prestasi siswa adalah dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil pengamatan prestasi siswa siklus II

NO.	NAMA ANAK	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	KENZIO		✓		
2.	JENIKA				✓
3.	TISYA		✓		
4.	RAHEL			✓	
5.	LUKAS				✓
6.	EYEN				1.
7.	LEON			✓	
8.	PREYER				✓
9.	FELY				✓
10.	NATAN				✓
11.	BRANLY				✓
12.	KLIFORT			✓	
13.	JOSUA				✓

KETERANGAN :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Masih Berkembang
 BSH : Berkembang sesuai Harapan
 BSB : Berkembang sangat Baik

Hasil capaian siklus I :

- BB = - Anak = - %
 MB = 2 Anak = 15%

$$\begin{array}{rcl} \text{BSH} & = & 3 \text{ Anak} = 23 \% \\ \text{BSB} & = & 8 \text{ Anak} = 61 \% \\ \hline & & 13 \text{ Anak} = 100 \% \end{array}$$

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan dari 13 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak terdapat anak yang Belum Berkembang (*), sedangkan 2 anak yang Mulai Berkembang (***) hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut sudah mulai berkembang dalam hal berbahasa karena pada kegiatan pembelajaran siklus I anak tersebut masih belum memiliki kemampuan dalam menunjuk yang disampaikan, masih takut untuk tampil didepan kelas, belum memiliki kemampuan menyampaikan pertanyaan tetapi pada siklus II ini anak sudah mampu melakukan hal-hal tersebut dengan bantuan guru atau peneliti. Kemudian 3 anak yang mendapatkan tanda (****) Berkembang sesuai harapan anak tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan bahasanya dalam hal mengenali perbedaan rasa, warna dan, kemampuan dalam memberikan pertanyaan kemudian menceritakan kembali apa yang anak alami pada saat berwisata, tetapi masih takut/kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas. Dan untuk 8 anak yang mendapatkan tanda (*****) Berkembang sangat Baik telah mampu meningkatkan kemampuan bahasanya dalam berbagai hal yang diamati peneliti tetapi masih terus perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru.

Kriteria penilaian yaitu anak yang mendapat tiga bintang atau empat bintang adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan dalam hal meningkatkan kemampuan bahasanya melalui metode karyawisata

Jadi pada siklus II ini terdapat 11 anak yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasanya melalui metode karyawisata yang berarti penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa:
 1) Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang

menunjukkan bahwa materi yang disajikan peneliti dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.

- 2) Suasana belajar juga mengalami peningkatan karena anak-anak lebih dapat menerima pembelajaran yang diberikan peneliti.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II dengan mengikuti empat tahap pelaksanaan tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode karyawisata di TK Balitka tahun pembelajaran 2022 ternyata telah berhasil dan memuaskan. 13 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 7 (53%) anak yang mendapat tanda (*) Belum Berkembang yang menunjukkan bahwa kemampuan ketujuh anak tersebut masih tergolong belum memiliki kemampuan berbahasa dalam metode karyawisata (macam-macam Air). Artinya ketujuh anak tersebut belum memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan, kurangnya perhatian anak , dan belum memiliki kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas, Sedangkan 1 anak (7,6) anak yang mendapatkan tanda (***) Mulai Berkembang yang menunjukkan bahwa kemampuan anak tersebut mulai berkembang dengan menyanyi dan mengikut igerakan lagu, dan akhirnya menemukan jawabannya tetapi belum mampu berani tampil didepan kelas. Dan untuk 2 (15,38%) anak yang mendapatkan tanda (***) menunjukkan anak sudah mampu mengajukan pertanyaan, mengenali rasa dan dapat menceritakan kembali apa yang mereka lihat, tetapi belum memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan imajinasi anak, serta telah mampu mengembangkan perhatian terhadap apa yang disampaikan. Dan untuk 3 (23%) anak yang mendapatkan (***) telah mampu meningkatkan kemampuannya melalui gambar (macam-macam air): kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, Perhatian anak terhadap warna,rasa dan memiliki kepercayaan diri pada saat tampil

didepan kelas dan penemuan kosakata yang baru serta imajinasi anak saatdidepan kelas.

Hasil pembelajaran pada siklus II dari 13 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini tidak terdapat anak yang mendapatka tanda (*), sedangkan 2 (15%) anak yang mendapatkan tanda (***) hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut sudah mulai berkembang dalam hal berbahasa karena pada kegiatan pembelajaran siklus I anak tersebut masih belum memiliki kemampuan menyampaikan sesuatu,, masih takut untuk tampil didepan kelas, belum memiliki kemampuan menyampaikan pertanyaan tetapi pada siklus II ini anak sudah mampu melakukan hal-hal tersebut dengan bantuan guru atau peneliti. Kemudian 3 (23%) anak yang mendapatkan tanda (***) anak tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan bahasa melalui meyode karyawisata yang disampaikan, kemampuan dalam menyanyikan lagu dengan mengikuti gerakan lagu, ,mengenali rasa,warna tetapi masih takut/kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas. Dan untuk 8 (61%) anak yang mendapatkan tanda (***) telah mampu meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode karyawisata.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa anak yang mendapatkan tiga dan empat bintang dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siklus II, Dengan demikian 11 anak dari 13 anak dinyatakan berhasil karena telah menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan bahasa melalui metode karyawisata (macam-macam Air). Anak-anak sudah berani untuk tampil didepan kelas dengan menceritakan pengalaman anak pada saat berwisata, dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka di sarankan kepada guru-guru TK agar senantiasa memilih metode pembelajaran secara tepat di saat mengajar. Selain itu sangat penting untuk di perhatikan beberapa aspek perkembangan Anak Usia Dini yang cocok dikembangkan dengan program kegiatan belajar melalui

metode karyawisata, antara lain pengembangan aspek kognitif, fisik, kreativitas, bahasa, seni, moral agama, sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

(Bruner, 1983,1990, John Steiner, Panosfsky, dan Smith, 1994; Schieffelin & Och 1986) hal. 39. *Child's talk: learning to use language*, Oxford, UK: Oxford University press

Checep. 2008. *Pendekatandan Metode Pembelajaran*.

_ (diakses pada 25 mei 2018)

Dahlan S. M. (Daroah, 2013:3). *Pengembangan bahasa terdiri dari pemahaman, pengembangan, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan*. Dahlan

DEPDIKNAS, (2000: 5). *Fungsi bahasa bagi AUD*, Jakarta

Halliday, 1975 in Reutzel dan Cooter 2004. *Learning how to mean: eksplorations in the development of language*. London Edward Arnold.

Harris, (1992:37). *Language experience and early language development: from input to uptake* Hillsdale, NJ: Laurence Erlbaum Associates

Hildebrand (2006:423) *Manfaat Karyawisata*. <http://hmjpg-paud.blogspot.com/2011/06/manfaat-karyawisata-bagi-anak.html> (di akses pada26 mei 2019)

Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqip (2011 :6) <http://www.academia.edu/penelitian-tindakan-kelas> (diakses 12 mei 2019)

Nana Sudhjana (2005:76). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru.

Nina Kumiah,2012:2 *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Naom Chomsky (Santrok, 1995: 180) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Permen 137 Tahun 2014 *tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*

<http://www.dadangjsn.com>. (diakses pada 15 juli 2019)

Stiec, Bertrand, 1995:3. *Perkembangan bahasa pada anak usia dini*

Suhartono. 2005:9. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas

Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:PT. Remaja Rosyadakarya.

UU NO. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendiidkan Nasional*

Vygotsky , L. (1978, h.126). *Mint in society: The development of higher mental psychological processes* (M. Cole.V. Jhon- Steiner, S. Scripner, & E. Soubermand, Eds.). Cambrige, MA: Harward University Press

WJS. Poerwadarminta dalam *kamus besar Bahasa Indonesia*, (1999:767)

[Http://www.paud.id/2015/09/perkembangan-Bahasa-anak-usia-dini.html](http://www.paud.id/2015/09/perkembangan-Bahasa-anak-usia-dini.html) 25 april 2018, 16:45

[http://www.pendidikan.com.2017/04/penertian dan fungsi bahasa .html?1](http://www.pendidikan.com.2017/04/penertian-dan-fungsi-bahasa.html?1) di akses pada 10 mei 2018 15:45

Badudu, (dalam Dhieni, dkk 2007:1:11), *mengemukakan pengertian bahasa*

Abimayu, (2008:7.7). *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran Metode Pembelajaran Yang Lebih Berpusat pada Guru*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta